

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PAI merupakan mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pada institusi pendidikan formal di Indonesia, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang berkaitan dengan kehidupan beragama. Tentunya, mata pelajaran ini sangat penting dalam membentuk nilai-nilai keagamaan peserta didik untuk mencapai tujuannya dalam menjalankan ajaran agama Islam dengan cara yang benar dan sempurna.

Setiap pendidikan tentunya memiliki tujuan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, tentu perlu adanya pengupayaan yang dilakukan, baik oleh sekolah, Pendidik, maupun Peserta Didik itu sendiri. Salah satu hal yang dapat diupayakan adalah melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif. M. Sobry Sutikno (Junaedi, 2019:20) Menurutnya, Pembelajaran yang efektif berarti siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan tenang, memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang memenuhi harapan. Dalam hal ini, secara keseluruhan pengalaman yang berkembang merupakan suatu proses pergerakan, atau suatu proses komunikasi antara pendidik dan siswa, serta siswa dan siswa.

Melalui proses interaksi pembelajaran baik antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa, diharapkan kegiatan pembelajaran yang efektif dapat dicapai. Sebabnya, pembelajaran harus disusun secara tepat dan akurat. Salah satu upaya adalah memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai yang dapat dilakukan melalui interaksi komunikasi.

Di dalam KBBI, sementara model adalah metode untuk mencapai tujuan, pembelajaran adalah proses belajar untuk hal yang lebih baik. Model

pembelajaran merupakan sebuah rencana pengajaran yang menitik beratkan pada rancangan pembelajaran tertentu, hal ini sejajar dengan penilaian Briggs yang mengartikan bahwa model merupakan sekumpulan teknik dan sistematis untuk memahami suatu siklus dan selanjutnya model pembelajaran merupakan suatu sekelompok metodologi berturut-turut untuk melakukan pengalaman pendidikan (Djamaluddin, 2019:35).

Dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai, tentunya guru perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran, sumber belajar hingga warga belajar itu sendiri. Dalam hal ini, pendidik harus berpikir kreatif dalam memilih model yang sesuai. Namun, banyak guru yang masih bingung dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Penyebabnya adalah karena model pembelajaran memiliki banyak ragam dan tidak ada satu pun model pembelajaran yang cocok untuk semua keadaan dan kondisi. Selain itu, faktor kelebihan dan kekurangan suatu model pembelajaran pun perlu dipertimbangkan oleh seorang guru dalam memilih model pembelajaran.

Salah satu dari banyaknya model pembelajaran yakni model pembelajaran *Cooperative Learning* atau dalam Bahasa Indonesia disebut pembelajaran kooperatif. *Cooperative learning* menurut Miguel & Kagan adalah cara untuk mengatur latihan kelas menjadi peluang akademik dan sosial. Untuk menyelesaikan tugas berbarengan, siswa harus bekerja dalam kelompok. (Widarto, 2017:81-82). Dalam menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif ini memerlukan kerjasama dan partisipasi aktif antar sesama siswa dalam suatu regu belajar. Hal ini dapat meningkatkan sikap perilaku sosial pada anak.

Melalui pembelajaran kooperatif ini, tentunya murid lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tentunya dengan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar anak, baik dari segi hasil hingga Motif belajar siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga diharapkan dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam belajar.

Motif dalam kegiatan pembelajaran menurut Aunurrahman (Ananda, 2020:151) adalah pendorong yang dapat memotif peserta didik untuk menggunakan kemampuan yang muncul dalam dirinya dan kemampuan yang muncul di luar dirinya dengan maksud mencapai tujuan belajar. Muhammad dan Sulistyorini mengemukakan Motif merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk meraih kepuasan yang diinginkan, serta untuk meningkatkan keterampilan serta kemampuan guna menunjang karir seseorang, yang dapat memperbaiki dan menambah keberhasilan.

Slameto (Gunarto, 2013:12-13) menyebutkan penyebab yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri atau yang bisa disebut faktor internal (kondisi psikis dan psikologis siswa), dan yang kedua adalah faktor dari luar diri individu tersebut atau yang bisa disebut faktor eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat) Dimana dalam faktor sekolah ini, salah satunya yakni strategi pembelajaran yang mana pemilihan model pembelajaran merupakan salah satunya.

SMK Al-Ihsan Batujajar merupakan sekolah kejuruan teknik informatika yang berada dibawah naungan yayasan Islam. Oleh karena nya, sekolah ini memiliki basis Islam yang cukup kuat. Hal ini dapat ditemukan dalam pembiasaan Shalat Dhuha yang dilakukan sebelum jam pertama pembelajaran dimulai. Selain itu, sekolah ini juga memuat mata pelajaran muatan lokal keagamaan, seperti *Qirâ'ah* dan Praktik Ibadah, maka disimpulkan sekolah ini memiliki 3 mata pelajaran keagamaan. Hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah ini untuk memberikan pendidikan dan pengajaran keislaman yang menarik bagi para siswa nya.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan siswa SMK Al-Ihsan Batujajar, menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajarannya juga ditemukan bahwa siswa tampak lebih antusias dan memiliki minat yang lebih besar dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan ketika Guru menggunakan metode pembelajaran konvensional. Murid tampak memiliki semangat yang lebih dan berperan aktif

ketika dilibatkan untuk melakukan sosialisasi dengan teman-temannya. Berdasarkan fakta di SMK Al-Ihsan Batujajar tersebut, karenanya penelitian harus dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif STAD dan Motif belajar siswa di SMK Al-Ihsan Batujajar. Oleh sebab itu, dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti memilih judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model *Pembelajaran Cooperative Learning* tipe STAD Terhadap Motif Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI kelas X Rekayasa Perangkat Lunak.”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Motif belajar siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Al-Ihsan batujajar?
2. Berapa besaran persamaan regresi antara model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan Motif belajar siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Al-Ihsan Batujajar?
3. Apakah pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap Motif belajar siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Al-Ihsan Batujajar signifikan atau tidak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Deskripsi dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Motif belajar siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Al-Ihsan batujajar?

2. Mengukur besaran persamaan regresi antara model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan Motif belajar siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Al-Ihsan Batujajar?
3. Mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap Motif belajar siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Al-Ihsan Batujajar signifikan atau tidak?

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana meningkatkan Motif belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD

2. Manfaat Praktis

Hasil dari melaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan untuk:

a) Guru

Memberikan masukan dalam menambah Motif belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

b) Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menambah Motif belajar siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak dalam mata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran kooperatif model STAD.

c) Sekolah

Hasil penelitian meningkatkan semangat dan keinginan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat memberikan referensi dalam variasi model pembelajaran dan dalam menambah kualitas belajar siswa, dan metode pengajaran guru. Serta diharapkan sekolah dapat memberikan fasilitas yang mendukung peneliti untuk pengadaan variasi dalam model pengajaran.

d) Peneliti

Manfaat untuk peneliti yakni sebagai salah satu syarat untuk menempuh pendidikan dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah Cihampelas

1.5 Sistematika Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini menguraikan urutan penulisan dari setiap bab dan bagian-bagiannya, dari bab I hingga bab V. Ini juga berisi seluruh isi skripsi beserta pembahasannya.

Bagian awal skripsi ini berisi pendahuluan dan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II membahas literatur dan teori mengenai model pembelajaran kooperatif STAD (*Division of Student Teams Achievement*), dimulai dengan definisi pembelajaran kooperatif dan jenisnya, definisi model pembelajaran kooperatif STAD, cara menggunakannya, kelebihan dan kekurangan, pengertian Motif, pengertian belajar, pengertian Motif belajar, hal-hal yang mempengaruhi Motif belajar siswa, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III memaparkan mengenai metode penelitian, di dalamnya berisi komponen yang berupa pembahasan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV memaparkan hasil penelitian dan uraiannya, termasuk pengolahan data dan analisis hasil dan pemaparan.

Bab V berisi simpulan temuan akhir dari hasil penelitian yang telah dilakukan, juga berisi rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.